

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Secara khusus, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Adang Suherman (2000) menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar yang diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Kesegaran jasmani merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai satu kesatuan jiwa raga.

Sesuai dengan hal tersebut, maka tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat tercapai, jika materi diajarkan dengan baik seiring pengembangan kurikulumnya. Menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2007: 20) bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek: permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, dan kesehatan.

Kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, di sekolah sangat dipengaruhi berbagai unsur, antara lain guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat berlangsung efektif jika sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi terpenuhi dan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 45 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal harus menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Kelancaran pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat diukur salah satunya dari ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan, bahkan kurikulum tidak dapat berjalan.

Suatu sarana dan prasarana akan memadai jika secara kualitas berdaya guna dan dari sisi kuantitas cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran seluruh siswa. Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mutlak membutuhkan sarana dan prasarana untuk tercapainya tujuan, karena lebih menekankan pada pengembangan kemampuan motorik siswa.

Kondisi sekolah di Indonesia pada umumnya tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sebagian besar sekolah, terutama di kota-kota besar, hanya mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai prasarana untuk proses pelaksanaan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Menghadapi hal tersebut, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan, dan peraturan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah (Soepartono, 2000: 1-2). Guru harus mampu mengajar di sekolah yang memiliki lapangan luas dan sarana yang cukup maupun di sekolah yang memiliki lapangan sempit dan sarana kurang.

Banyak materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang tidak bisa dilaksanakan karena tidak ada lapangan. Sebagai alternatif untuk mengatasi kondisi ini, maka model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi harus dikembangkan di sekolah yang tidak memiliki lapangan olahraga luas. Dalam model ini, pelaksanaan materi pembelajaran tertentu dirancang oleh guru berbentuk permainan dengan menggunakan peralatan sederhana dan disesuaikan luas lapangan yang ada. Sehingga, sekolah yang memiliki halaman kurang luas pun dapat melaksanakan semua materi.

Kenyataan menunjukkan bahwa masih ada beberapa sekolah yang beranggapan prasarana dan sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dinilai kurang penting dibandingkan dengan prasarana dan sarana untuk pembelajaran lainnya, seperti IPA, Matematika, dan TIK. Bahkan tidak sedikit, sekolah yang mengesampingkan keberadaan sarana prasarana untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sehingga pembelajaran yang dilakukan terkesan asal jalan.

Keberadaan sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pengalaman belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan

psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pembekalan pengalaman belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak semata-mata dari penyampaian materi secara normatif oleh guru, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran.

Dari sisi guru, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dimiliki sekolah, akan lebih memudahkan dalam penyampaian materi. Siswa akan berinteraksi langsung dengan sarana dan prasana olahraga sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran lebih bersifat konseptual dan tidak abstrak. Guru juga akan lebih mudah melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, jika pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dioptimalkan. Berkaitan dengan sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang keberhasilan pembelajaran, maka penelitian ini akan mengkaji ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se-kota Gorontalo.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti keadaan sarana dan prasarana olahraga di lokasi tersebut, karena letaknya yang strategis berada di jantung kota dan juga kualitas pendidikan yang baik, menjadikannya cukup diminati oleh masyarakat sekitar. Sekolah dengan kualitas pendidikan yang baik, tentu didukung oleh sarana dan prasarana memadai. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang jumlah dan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta kreatifitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana di sekolah tersebut, khususnya modifikasi lapangan olahraga yang rata-rata luasnya terbatas, karena minimnya lahan sekolah.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-kota Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, baik secara kuantitas (jumlah) maupun secara kualitasnya pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se-kota Gorontalo. Pengukuran secara kuantitas dilakukan dengan merasionalisasikan antara jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki dengan kebutuhan pembelajaran serta jumlah siswa. Sedangkan secara kualitas, dilihat dari efektifitas pemakaian sarana dan prasarana olahraga tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan positif bagi pihak sekolah bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang ideal merupakan salah satu faktor penunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran olahraga, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Sebagai bahan rasionalisasi antara jumlah sarana dan prasarana yang tersedia dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa SMP Negeri se-kota Gorontalo.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas olahraga yang dibutuhkan oleh sekolah yang bersangkutan setelah dilakukan analisa secara kualitatif dan kuantitatif terhadap sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dimiliki.

